



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM**
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nomor : 021/D.2.-III/PPs-MSI/II/2016
Lamp : 1 berkas Proposal Tesis
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 16 Februari 2016

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren **Al-Hadid**

Ds. Karangmojo 1 RT 01 RW 07 Kec. Karangmojo

Kabupaten Gunungkidul

di- Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan telah terpenuhinya persyaratan penyusunan Tesis bagi mahasiswa :

Nama : **NUNUNG AGUSTINA AMBARWATI**
NPM : 20121010007
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Studi Islam
Judul Tesis : "KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi Komparasional Pondok Pesantren Al-Hadid, An-Nuur dan Al Hikmah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)"

Maka dengan ini saya mohon perkenan Bapak untuk memberikan ijin dan dukungan bagi proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan terhitung mulai bulan **Februari 2016** sampai dengan **April 2016**.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Program Studi,

Dr. Arif Sudi Raharjo, M.Si
0807199904113028

Terakreditasi B • Nomor: 005/BAN.PT/Ak-VIII/S2/VI/2010

Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Yogyakarta 55183 • Telp. (0274) 387656, Faks (0274) 387646
• Email: pasca_msi@umy.ac.id • Homepage: pascasarjana.umy.ac.id



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nomor : 021/D.2.-III/PPs-MSI/II/2016
Lamp : 1 berkas Proposal Tesis
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 16 Februari 2016

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren **Al-Hikmah**

Ds. Sumberjo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul

di- Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan telah terpenuhinya persyaratan penyusunan Tesis bagi mahasiswa :

Nama : NUNUNG AGUSTINA AMBARWATI
NPM : 20121010007
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Studi Islam
Judul Tesis : "KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi Komparasional Pondok Pesantren Al-Hadid, An-Nuur dan Al Hikmah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)"

Maka dengan ini saya mohon perkenan Bapak untuk memberikan ijin dan dukungan bagi proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan terhitung mulai bulan **Februari 2016** sampai dengan **April 2016**.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ketua Program Studi,

Dr. Amf Budi Raharjo, M.Si
0807199904113028

Terakreditasi B • Nomor: 005/BAN.PT/Ak-VIII/S2/VI/2010

Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Yogyakarta 55183 • Telp. (0274) 387656, Faks (0274) 387646

• Email: pasca_msi@umy.ac.id • Homepage: pascasarjana.umy.ac.id



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nomor : 021/D.2.-III/PPs-MSI/II/2016
Lamp : 1 berkas Proposal Tesis
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 16 Februari 2016

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren **An-Nuur**

Ds. Srimpi, Karangmojo 1 RT 01 RW 07 Kec. Karangmojo

Kabupaten Gunungkidul

di- Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan telah terpenuhinya persyaratan penyusunan Tesis bagi mahasiswa :

Nama : NUNUNG AGUSTINA AMBARWATI
NPM : 20121010007
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Studi Islam
Judul Tesis : "KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi Komparasional Pondok Pesantren Al-Hadid, An-Nuur dan Al Hikmah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)"

Maka dengan ini saya mohon perkenan Bapak untuk memberikan ijin dan dukungan bagi proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan terhitung mulai bulan **Februari 2016** sampai dengan **April 2016**.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Letak Program Studi,

Dr. Ari Budhi Raharjo, M.Si

0807199904113028

Terakreditasi B • Nomor: 005/BAN.PT/Ak-VIII/S2/VI/2010

Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Yogyakarta 55183 • Telp. (0274) 387656, Faks (0274) 387646

• Email: pasca_msi@umy.ac.id • Homepage: pascasarjana.umy.ac.id

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Pembimbing dan Pengasuh

No.	Subjek Informasi	Jenis Data	Indikator Data Observasi dan Wawancara
1.	Pembimbing	Identitas Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nama pesantren ini ? 2. Berapa santrinya ? 3. Apakah setiap santri diberi hak untuk menempuh pendidikan sesuai jenjang umur santri ? 4. Bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan pesantren ini ? 5. Di samping pendidikan agama, apakah pesantren ini juga melayani pendidikan umum ?
2.		Pola Pembimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengasuh santri di pondok pesantren ini ? 2. Apakah terdapat hambatan dalam memberikan pelayanan pendidikan di pesantren ini ? 3. Apakah hambatan tersebut dapat diatasi ?
3.		Kejenuhan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di pesantren ini santri ada yang merasa jenuh dalam belajar ? 2. Kejenuhan belajar yang dialami termasuk pendidikan agama atau pendidikan umum ? 3. Apa yang dilakukan santri di saat mengalami kejenuhan belajar ? 4. Jika pembimbing mengetahui ada santri yang jenuh belajar, tindakan apa yang dilakukan ? 5. Dalam menghadapi kejenuhan belajar, apakah pembimbing melibatkan orang lain ? 6. Bagaimana hasilnya setelah pembimbing melakukan pembinaan terhadap santri yang mengalami kejenuhan belajar ?
4.		Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengetahui akibat dari kejenuhan belajar santri, apa yang pembimbing lakukan ? 2. Apakah antara santri dan pembimbing mau saling menerima perbedaan antara kemauannya ?

2. Santri

No.	Subjek Informasi	Jenis Data	Indikator Data Observasi dan Wawancara
1	Santri	Penyebab kejenuhan belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah faktor penyebab kejenuhan belajar ?2. Langkah-langkah apa sajakah yang ditempuh pembimbing terhadap santri yang mengalami kejenuhan belajar ?3. Bagaimana hasilnya ?
2	Santri	Upaya-Upaya mengatasi kejenuhan belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pembimbing membantu santri agar terlepas dari kejenuhan belajar ?2. Bagaimanakah caranya mengatasi masalah kejenuhan belajar santri ?3. Apakah sudah ada kerjasama antara orang tua dalam jalinan penyelesaian kejenuhan belajar.

LAMPIRAN III

KISI-KISI ANGKET

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Identitas dan latar belakang santri	1,2,3,4,5	5
2	Faktor-faktor kejenuhan belajar	6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18	13
3	Cara mengatasi kejenuhan belajar	19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28,29,30	12
	Jumlah	30 Item	30 item

LAMPIRAN IV

ANGKET

KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama. anda diminta untuk mengemukakan apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (X) salah satu pilihan jawaban pada kotak yang tersedia, berdasarkan apa yang bapak/ibu lakukan sebagai ustadz.

SS : bila pertanyaan tersebut **sangat setuju** anda alami

S : bila pertanyaan tersebut **setuju** anda alami

KS : bila pertanyaan tersebut **kurang setuju** anda alami

STS : bila pertanyaan tersebut sangat **kurang setuju** anda alami

SL = Selalu, KD= Kadang-kadang, P=Pernah, TP Tidak Pernah					
No	Pertanyaan	SS	S	KS	STS
1.	Saya datang ke pondok karena tempat tinggal jauh				
2.	Masuk di pesantren ini karena asrama laki-laki dan perempuan terpisah sehingga terjamin keamanannya				
3.	Dipesantren kemauan sendiri				
4.	Alasan ke pesantren ingin memperdalam ilmu agama dan ilmu umum				
5.	Santri boleh belajar di luar pesantren diwaktu pagi hari (MI/SD, SMP/MTs/SMA,SMK/MA				
6.	Merasa malas ketika mengikuti pembelajaran di pesantren				
7.	Apakah materi terlalu banyak sehingga merasa malas belajar				
8.	stres ketika disuruh menghafah materi saat pembelajaran di pesantren yang sangat banyak				
9.	Terlalu banyak tugas (PR) dapat menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran di pesantren.				
10.	Sikap pilih kasih saat memberi hukuman pada santri membuat jenih berada di lingkungan pesantren sehingga bosan belajar.				
11.	Merasa jenuh ketika ustadz mengajar dengan metode yang tidak bervariasi.				
12.	Ustadz yang terlalu banyak berceramah dapat menimbulkan kejenuhan belajar.				
13.	Kejenuhan yang dialami karena ustadz tidak memiliki sikap adil ketika mengajar.				

No	Pertanyaan	SS	S	KS	STS
14.	Kejenuhan yang dialami karena ustadz yang tidak mempunyai rasa Humor.				
15.	Selama ini pernahkan ustadz pernah menanyakan mengenai kejenuhan belajar yang dialami santri.				
16.	Suasana yang ramai, brisik di sekitar tempat belajar dapat menimbulkan kejenuhan belajar.				
17.	Belajar hanya ditempat tertentu dengan keadaan ruang seperti letak meja, kursi, keadaan dinding dan kodisi ruang yang tidak berubah-ubah dapat pula menimbulkan kejenuhan belajar.				
18.	Lingkungan pesdantyrean yang tidak nyaman dapat menimbulkan kejenuhan belajar.				
19.	Lingkungan belajar yang tidak bersih, dapat menimbulkan malas belajar.				
20.	Pernah ikut-ikutan teman tidak mengikuti pembelajaran di pesantren pada materi tertentu.				
21.	Ada usaha ustadz menyelesaikan masalah saat santri tidak bisa memusatkan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung.				
22.	Usaha ustadz dan pengurus dalam menyelesaikan santri yang lelah dalam pembelajaran sudah dilakukan.				
23.	Pengurus telah menempatkan ruangan yang sejuk dan segar ketika santri dan ustadz melakukan proses pembelajaran.				
24.	Ustadz dan pengurus pondok pesantren telah melakukan upaya dalam mengatasi santri yang kurang istirahat, dengan memberikan libur dalam satu minggu misalnya.				
25.	Ustadz dan pengurus pondok pesantren telah melakukan upaya dalam mengatasi sarana berupa buku untuk santri yang tidak memilikinya				
26.	Ustadz dan pengurus pondok pesantren memanggil orangtua wali jika terjadi penyelesaian saat ada santri yang tidak mematuhi disiplin di pesantren				
27.	Hukuman yang diberikan karena ada pelanggaran, tidak menimbulkan kekerasan fisik yang membuat santri menjadi sakit.				
28.	Usaha ustadz dan pengurus pondok pesantren dalam mengatasi santri yang membolos sudah dilakukan.				
29.	Hukuman yang diterapkan membuat santri menjadi jera dan mengikuti pembelajaran di pesantren secara aktif.				
30.	Apapun hukuman dan pujian yang di dapat dari proses pembelajaran di pesantren, akan berguna dalam menghadapi masa depan santri.				

LAMPIRAN V

NAMA-NAMA RESPONDEN

No	Nama	No	Nama
1.	Ahmad Nasoka	31.	Amalia Tantia Fatimah
2.	Asri Budiati	32.	Danang Sutikno
3.	Damar Saloka Angoro	33.	Eni Kuswati
4.	Dedi Firman	34.	Fatkurohman
5.	Dewi Maharani	35.	Ilmi Faizah
6.	Elok Faikoh	36.	Irfan Abdulloh
7.	Fatkurohman	37.	Karomul Mar'ah
8.	Fika Mar'atun Hidayah	38.	Khafsatun Solikhah
9.	Firgi Rofi'ul Maulida	39.	Khasan Bisri Mustaqim
10.	Ida Mawarni	40.	Khotim Nawawi
11.	Iftah Khoiriyah	41.	Miftakhul Jannah
12.	Ike Nurjanah	42.	Muh. Ridwan Fauzi
13.	Ilvi Nafingatun	43.	Muh. Khamdan
14.	M. Farid Efendi	44.	Muqosith Adam Gani
15.	M. Fuad Hakam Qolyubi	45.	Najib Hudaya
16.	Muhatir Muchamad	46.	Nasir Ginanjar
17.	Miftakhudin	47.	Nur Khabibah
18.	Mirna Andriani	48.	Nur Wakhidatun R
19.	Moh. Deni Abdul Latif	49.	Nur Hidayati
20.	Mohamad Luthfi Hakim	50.	Nurul Amanah
21.	Muh. Dzulqornain	51.	Nurul Fauziah
22.	Muh. Nurkholis	52.	Rizka Syarifatunnida
23.	Muhamad Ari Sanusi	53.	Saeflatun Haslah
24.	Muhamad Tajudin	54.	Salifil Amjad
25.	Nisa haniah Mansur	55.	Siti Musyarofah
26.	Nur Fitriyani Azizah	56.	Siti Nisaussangadah
27.	Rijal Isnani	57.	Siti Nur Rohmah
28.	Salim Mubarak	58.	Amalia Tantia Fatimah
29.	Siti Fatimah	59.	Danang Sutikno
30.	Siti Khanifaturokhmah	60.	Eni Kuswati

LAMPIRAN VI

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 29 Februari 2016
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren An-Nuur
Sumber data : KH. Drs. Ja`far Abdusyakur.

Deskripsi data : Sejarah berdirinya “An-Nur” Srimpi Dusun Karangmojo I Karangmojo Kabupaten Gunungkidul tersebut pada tanggal 1 Agustus 1986, secara resmi didirikan “An-Nur” di buka tanggal 20 Agustus 1986. Lahirnya “An-Nur” Srimpi Dusun Karangmojo I Karangmojo Kabupaten Gunungkidul atas prakarsa tokoh agama. Tokoh agama tersebut adalah : 1) Bapak Gandung Prawoto, 2) Bapak Ja`fat Abdul Syakur, 3) Bapak Fathurrohman (Al-Marhum) 4) Bapak Ngadilan, 5) Bapak Supoyo, 6) Bapak Ahmad Zarkoni, 7) Bapak Waryono, 8) Bapak Paryono dan 9) Bapak Syaiful Hadi. Tenaga pengajar (ustadz) merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena ustadzlah yang secara langsung berhadapan dengan Pondok Pesantren.

Ustadz harus memiliki semangat untuk melakukan kegiatan bimbingan. Ustadz-ustadz di PP “An-Nur” Srimpi Dusun Karangmojo I Karangmojo Kabupaten Gunungkidul berjumlah 13 orang yang kesemuanya ustadz tetap, baik ustadz dari pondok pesantren maupun dari luar pondok pesantren. Untuk mengetahui lebih jelas, tentang Ustadz di PP “An-Nur” Srimpi Dusun Karangmojo I Karangmojo Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut : 1) Bapak Kyai Ja`far Abdul Syakur, 2) Ibu Nyai Ja`far, 3) Bapak Saiful Hadi, S.Pd. 4) Ibu Siti Mahmudah, S.Pd. 5) Bapak Fauzi, 6) Ibu Fauzi, 7) Bapak Drs.H. Paryono, 8) Bapak Mufa, 9) Bapak Agus Jalil.

Santri atau santri didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebab tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak dapat berlangsung, karena santri didiklah yang akan dibimbing dan diarahkan pada tujuan pendidikan. Santri Pondok Pesantren PP “An-Nur” Srimpi Dusun Karangmojo I Karangmojo Kabupaten Gunungkidul seluruhnya ada 56 orang yang terdiri dari putri 30 orang dan putra ada 26 orang. Secara umum Pondok Pesantren An-Nur terbagi dalam 3 jenis, Pondok Pesantren santri-santri, Pondok Pesantren remaja dan Pondok Pesantren dewasa atau orang tua. Pondok Pesantren santri-santri diperkirakan ada 56 orang, Pondok Pesantren remaja ada 25 orang sedangkan Pondok Pesantren orang dewasa atau orang tua sebanyak 70. Yang diteliti dalam penelitian ini Pondok Pesantren yang tergolong dewasa atau orang tua.

Adapun batas-batas lokasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul ini: Sebelah utara dibatasi oleh sungai. Sebelah timur dibatasi oleh pemukiman penduduk. Sebelah selatan dibatasi oleh pemukiman penduduk. Sebelah barat di batasi oleh rumah ustadz dan ustadzah PP. Al-Hikmah dan asrama putra. Sejarah Berdirinya pondok pesantren Al-Hikmah Gunungkidul merupakan pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Al Hikmah berdiri pada tahun 1989 setelah Yayasan Al-Hikmah Sumberjo selaku institusi penyelenggara Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, resmi berdiri sejak tahun 1989. Tepatnya sejak lahirnya Akte Notaris Daliso Rudianto,SH No.21 tertanggal 10 Juli 1989 dan tercatat pada Panitera Pengadilan Negeri Wonosari tgl.7 Agustus 1989 No.1/Apesach/ Y / VIII / 1989.

Saya juga merasakan karena sudah pernah menjadi santri selama 12 tahun, santri akan menjadi jenuh mengikuti pembelajaran karena berada di lingkungan itu-itu saja dan tempat itu-itu saja. Menurut saya, walaupun sebagai pengurus melindungi dari dunia luar itu sah-sah saja tapi yang harus diperhatikan adalah tingkat perlindungan tersebut, peraturan pesantren tidak boleh terlalu berlebihan dalam melindungi santrinya dari dunia luar, mengingat tidak selalu pergaulan di dunia luar itu buruk.

Adanya kurikulum ganda antara pesantren dan pondok pesantren pada saat ini benar-benar memberikan beban yang melelahkan bagi santri. Pendidikan di pondok pesantren cenderung memiliki kurikulum yang terlalu padat atau sarat beban apalagi masih di tambah kurikulum yang berbasis bahasa Arab, di mana sabtri dituntut untuk bisa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Rasa jenuh akan diperparah saat santri diajak teman untuk menemani memenuhi kebutuhannya, bagaikan pungguk merindukan bulan artinya ada kesempatan untuk beralasan keluar komplek atau melakukan aktivitas tertentu yang mampu menghilangkan kejenuhan saat belajar. Salah satu alasan mengapa santri sulit berkata “tidak” saat diajak teman karena santri takut dianggap egois. Perasaan ini muncul karena santri tidak memenuhi permintaan teman yang minta tolong, sehingga saat kejenuhan menghinggapi santri tersebut langsung meng iya kan saja dan mengikutinya.

Menurut laporan santri, ada pula ustadz yang mempunyai sikap kurang senang pada santri secara umum atau pada santri-santri tertentu. Tahu santri- santri butuh perhatian dan kasih sayang baik dari ustadz. Kalau ustadz kurang menyukai mereka berarti kebutuhan untuk mendapat perhatian dan kasih sayang kurang terpenuhi. Santri yang melihat sikap ustadz yang kurang menyenangkan mereka akan bereaksi dengan berbagai bentuk perilaku supaya ustadz memperhatikannya. Misalnya ada santri yang membuat lelucon ketika ustadz sedang mengajar, berbicara keras keras supaya kedengaran oleh ustadz, bernyanyi nyanyi sendiri, meniru-niru cara orang berbicara sehingga teman-temannya tertawa dan ketentrangan kelas akan terganggu. Reaksi lain dari santri terhadap sikap ustadz tersebut adalah timbulnya rasa benci dan dendam dalam diri santri karena merasa tidak diberlakukan secara wajar, inilah salah satu penyebab santri jenuh dalam belajarnya.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 29 Februari 2016
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren An-Nuur
Sumber data : Ibu Nyai Ja`far Abdusyakur

Deskripsi data : Setiap pondok pesantren pasti punya peraturan, berbagai macam peraturan yang menyangkut kedisiplinan dan kerapian untuk santrinya. Peraturan dari setiap pesantren terkadang ada yang sama ada juga yang berbeda-beda. Sebagai contoh, peraturan yang tidak asing lagi seperti santri tidak boleh datang terlambat, harus memakai seragam secara Islmani, memakai jilbab, santri harus disiplin mengerjakan tugas itu merupakan peraturan-peraturan yang di setiap pesantren pasti diterapkan. Namun, salah satu peraturan pesantren tersebut kadang juga membuat jenuh sehingga saat di kamar ataupun di rumah saat pulang santri melanggar peraturan tersebut karena merasa jenuh.

Yaa.. saya juga merasakan karena sudah pernah menjadi santri selama 12 tahun, santri akan menjadi jenuh mengikuti pembelajaran karena berada di lingkungan itu-itu saja dan tempat itu-itu saja. Menurut saya, walaupun sebagai pengurus melindungi dari dunia luar itu sah-sah saja tapi yang harus diperhatikan adalah tingkat perlindungan tersebut, peraturan pesantren tidak boleh terlalu berlebihan dalam melindungi santrinya dari dunia luar, mengingat tidak selalu pergaulan di dunia luar itu buruk” (Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur.

Pengalaman yang sudah saya alami yaitu santri akan berbohong, kenapa pembohong? Ya tentu saja iya, contohnya, jika peraturan melarang santri untuk keluar dari lingkungan pesantren tanpa alasan yang meyakinkan, seorang santri cenderung akan berbohong dan tidak mengutarakan alasan yang sebenarnya saat dia ingin keluar dari lingkungan pesantren untuk sekedar berkumpul dengan teman-temannya. Karena itu untuk bisa keluar dari lingkungan pesantren seorang santri akan menghalalkan segala cara, termasuk berbohong dan memberikan alasan palsu kepada pengurus atau pengasuh agar santri tersebut di izinkan untuk keluar dari lingkungan pesantren

Santri itu kan bermacam-macam karakternya, ada yang nakal, ada yang biasa aja. Ada juga yang super nakal. Nah di sini itu bisa dibedakan dilihat dari karakternya, kalau yang santri biasa aja, pasti aman-aman saja, jarang melakukan pelanggaran saat titik jenuh itu terjadi. Akan tetapi jika santri yang super pasti selalu melakukan pelanggaran tata tertib sat kejenuhan menghinggapinya. Santri ini melakukan pelanggaran itu memang karena dasarnya adalah santri yang nakal tidak memandang jenuh ataupun tidak jenuh.

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 28 Februari 2016
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren An-Nuur
Sumber data : Mufa

Deskripsi data : PP An-Nuur memperbolehkan santri pulang selama 3 bulan sekali, jika menginginkan pulang maka orangtua wajib datang ke pesantren, artinya bukan santri yang pulang akan tetapi orangtua/wali yang datang ke pesantren. Diakui situasi ini ternyata merupakan sebab santri malas belajar atau bosan dengan aktivitas rutinitas yang ada di pesantren. Ciri yang dapat diketahui jika santri ini bosan atau jenuh, santri hanya berada di kamar dan pura-pura sakit atau mengerjakan tugas pesantren yang sebetulnya sebagai pelampiasan santri jenuh dan ingin pulang.

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 23 Februari 2016
Jam : 20.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren An-Nuur
Sumber data : H. Siti Mahmduah, S.Pd.I.

Mengatasi kejenuhan justru santri dibuat sibuk untuk melakukan aktivitas, karena jika terlihat luang sedikit saja pikiran santri akan kemana-mana dan akan melakukan aktivitas diri di luar aktivitas yang ada di pesantren. Jika aktivitas padat maka santri akan terus berfikir dan beraktivitas sehingga dapat mengurangi kejenuhan santri. Penyusunan kurikulum yang berbasis modern juga sangat mendukung melawan kejenuhan santri. Di PP An-Nuur kurikulum sengaja disusun berdasarkan tiga kemampuan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam satu minggu santri melakukan kurikulum yang mengandung tiga unsur tersebut, Mengatasi kejenuhan justru santri dibuat sibuk untuk melakukan aktivitas, karena jika terlihat luang sedikit saja pikiran santri akan kemana-mana dan akan melakukan aktivitas diri di luar aktivitas yang ada di pesantren. Jika aktivitas padat maka santri akan terus berfikir dan beraktivitas sehingga dapat mengurangi kejenuhan santri. Penyusunan kurikulum yang berbasis modern juga sangat mendukung melawan kejenuhan santri. Di PP An-Nuur kurikulum sengaja disusun berdasarkan tiga kemampuan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam satu minggu santri melakukan kurikulum yang mengandung tiga unsur tersebut

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 29 Februari 2016
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren An-Nuur
Sumber data : KH. Saiful Hadi M.Pd.

Deskripsi data: Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar santri. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan belajar yang memadai, akan menunjang dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar santri serta tercapainya hasil belajar yang baik. Karena melihat kondisi fasilitas pendukung belajar ini mendorong pengasuh untuk melengkapinya beberapa fasilitas yang dibutuhkan. Diakui santri di pesantren ini memiliki dua sisi pendidikan, jika pagi sampai siang mereka belajar di pendidikan umum, jika sudah kembali mulai jam 15.00 santri sudah harus mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Jika malam kadang ada santri yang keluar pergi ke internet itupun jika punya uang untuk biaya, akan tetapi bagi santri yang tidak memiliki biaya hanya menunggu temannya dan pekerjaannya ditirunya. Kondisi jenuh memang dialami sebagian santri, ada yang beralasan karena tidak memiliki buku, atau apalah yang menjurus pada sarana yang belum dimiliki di pondok pesantren.

Ustadz yang suka berbicara cepat, santri sulit memahami pelajaran yang disampaikan guru. Situasi ini dapat menimbulkan reaksi santri untuk berkomentar tidak mengerti pak/bu atau terlalu cepat pak/bu, sehingga pembelajaran menjadi terganggu. Jika nada suara ustadz terlalu tinggi atau terlalu rendah serta tidak bervariasi, malah dapat menimbulkan kebosanan bagi santri mendengarkan suara ustadz yang tidak bervariasi tersebut. Selain dari itu ustadz yang suka memakai bahasa asing atau bahasa yang tidak dipahami santri juga akan menimbulkan kebosanan dalam belajar.

Ya memang diakui dengan keterbatasan gedung tempat pembelajaran membuat santri harus membiasakan diri dengan situasi lingkungan yang ramai dengan aktivitas pesantren. Seperti saat santri belajar kitab, kemudian santri lain belajar memaca Tilawatul Qur'an, ya bisa tidak bisa pasti merasa terganggu, belum lagi jika santri melakukan olahraga yang berdekatan dengan kelas pembelajaran, ya pastinya terganggu. Bila dilakukan di pekarangan yang dekat betul dengan kelas pembelajaran, suara ustadz dan suara santri yang sedang belajar karena dekatnya ruangan akan dapat mengganggu perhatian santri belajar dan akhirnya rasa jenuh akan muncul

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 30 Februari 2016
Jam : 15.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : KH Hanung Hisbullah Hamda

Deskripsi data : berdirinya Pondok Pesantren ini pada awalnya tidak lepas dari putra-putra Bani Iman Raji dan Bani Mukmin yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan umat, sehingga pada masa awalnya modal material dan finansial sangat bergantung kepada mereka. Namun dalam perkembangannya, keterlibatan masyarakat ser sangat berpengaruh pada kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren Al Hikmah dan institusi-institusi formal di dalamnya.

Pada tahun 1990, beberapa gedung dibuat tetapi santrinya masih sedikit. Pada masa awal berdirinya ini, Pondok Pesantren Al Hikmah dipimpin oleh Prof. Dr. KH. Muhammad Chirzin, MAg. Pada masa ini Pondok Pesantren Al Hikmah mengalami masa pasang surut dan hampir mati. Kondisi ini berlangsung selama delapan tahun, dari tahun 1990 sampai 1998 dengan jumlah santri hanya berkisar antara 5 sampai 15 orang pertahunnya.

Karena kesibukannya sebagai guru besar di UIN Yogyakarta dan kesibukan akademik lainnya, Prof. Dr. KH Muhammad Chirzin, MAg tidak lagi menjabat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah, namun beliau tetap aktif sebagai Ketua Umum Yayasan Al Hikmah Sumberjo sampai sekarang. Dari tahun 1998 sampai 2008 pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah diamanatkan pada KH. Harun Al Rasyid. Di masa beliau inilah Pondok pesantren Al Hikmah mengalami proses kebangkitan kembali. Pendidikan formal didirikan dan unit-unit yang menunjang kepentingan umat di bentuk. Pada tanggal 1 Juli 2008, Pondok Pesantren ini mengalami penataan kembali dengan menempatkan amanah kepemimpinan pada 3 asatidz yaitu KH Harun Al Rosyid sebagai Pimpinan Pesantren Bidang Networking dan Pengembangan Pesantren; Ust. Hanung Hisbullah Hamda, SH sebagai Pimpinan Pesantren bidang Kurikulum dan Pengajaran; serta Ust. Riyanto Abu Azzam sebagai Pimpinan Pesantren bidang Kepengasuhan Santri.

Pada tahun 1998 para stake holder kembali berdiskusi bersama mencari penyebab kenapa Pondok Pesantren Al Hikmah tidak diminati masyarakat., khususnya warga Gunungkidul. Akhirnya ditemuka dua penyebab yaitu yang pertama, masyarakat Gunungkidul mayoritas adalah kelas ekonomi menengah ke bawah. Kedua, masyarakat Indonesia pada umumnya masih butuh ijazah formal sebagai prasarat mencari kerja dan sebagainya. Menyikapi hal itu, para pengurus dan pengelola kemudian berinisiatif membentuk sebuah pendidikan formal, maka pada tahun 1999 didirikanlah Madrasah Aliyah Al Hikmah.

Madrasah Aliyah Al Hikmah Karangmojo merupakan madrasah swasta di bawah naungan Yayasan Al Hikmah, yang berlokasi di Dusun Sumberjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. MA ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1999 berdasarkan surat SK Ka Kanwil Depag DIY No. W1/6/PP.00.6/2064 A/2001 tanggal 22 Oktober 2001. MA yang baru berdiri 8 tahun ini merupakan satu di antara tempat pendidikan yang mendidik santri dengan tanpa pungutan biaya SPP. Sebagian besar santri merupakan santri Pondok Pesantren Al Hikmah. Sebagaimana disebutkan bahwa MA Al Hikmah Karangmojo mempunyai bidikan kepada pengupayaan pendidikan kepada santri tidak mampu yang mempunyai kemampuan keras untuk pesantren. santri berasal dari golongan kurang mampu yang kesulitan membiayai pendidikan santri

mereka, bahkan di antaranya adalah santri yatim, piatu dan yatim piatu serta mantan santri jalanan. Sementara jika dilihat dari penyebaran asal santri secara geografis, saat ini 80 % berasal dari berbagai daerah di luar Gunungkidul, beberapa di antaranya dari kabupaten lain di DIY dan ada pula santri berasal dari berbagai pelosok negeri yaitu Papua, Jambi, Aceh, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat

MA Al Hikmah Karangmojo memiliki 30 personel guru dan pegawai dengan perincian 3 PNS Depag, 1 Guru Kontrak Depag, 26 GTT dan 1 PTT. Sebagai kepala pesantren yang pertama adalah Ibnu Hermawan, S. Pd. dengan status GTY yang kemudian digantikan oleh Hery Suwasono, S. Pd. dengan status Kepala DBD sampai saat ini. Perkembangan secara kuantitatif, MA Al Hikmah yang tahun sebelumnya menampung 4 kelas dengan kapasitas kelas 37-40 santri, tahun ajaran 2006/2007 kelas X hanya menerima 80 santri. Dan di tahun ajaran 2007/2008 kelas X menerima 98 santri. Disaat fenomena adanya pesantren yang harus menutupkan diri karena adanya santri, perkembangan MA Al Hikmah secara kualitas adalah suatu hal yang membanggakan. Pada tahun 2000, santri MA Al Hikmah baru ser 120 orang dari kelas satu sampai kelas tiga. Sekarang MA Al Hikmah yang dikepalai oleh Heri Suwasono, SPd telah berhasil mengeluarkan 7 angkatan. Saat ini santri nya pun telah mencapai 250 orang lebih. Meskipun semuanya gratis tetapi bukan berarti tidak mutu. Sejak periode tahun ajaran 2004/2005 sampai 2006/2007 peserta UNAS dari MA Al Hikmah lulus 100%. Pada tahun 2005/2006, MA Al Hikmah mendapat penghargaan sebagai juara II MA se Propinsi DIY, dan pada tahun yang sama Madrasah Aliyah Al Hikmah Karangmojo mendapatkan Predikat ke-2 se DIY Madrasah berprestasi untuk jurusan IPS.

MA Al Hikmah yang baru 7 kali meluluskan santri nya mencoba mensejajarkan diri sebagai salah satu pencetak generasi beriman, bertaqwa dan berguna di Masyarakat dengan ikut mencerdaskan santri bangsa. Meski terletak agak jauh dari pusat Ibu Kota Kabupaten maupun Propinsi, MA Al Hikmah aktif berpartisipasi dan berprestasi dalam berbagai kegiatan diseputar dunia kependidikan, baik itu pada tingkat Kecamatan/Kabupaten/Propinsi. Pernah memenangkan lomba gerak jalan, baris berbaris, MTQ, Lomba Pidato 4 Bahasa, dan merupakan penyedia atlit PORDA untuk cabang beladiri Pencak Silat. Prestasi yang diraih para santri/ santri MA Al Hikmah di antaranya juara I debat bahasa Inggris tingkat kabupaten 2005, tahun 2006 menjadi juara harapan I, tahun 2007 juara I dan II kejuaraan pencak silat Pon-Pes se DIY. Juga juara III tetaer Ramadhan di kampus UGM Yogyakarta dan juara harapan II lomba pidato empat bahasa tingkat kabupaten

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 30 Februari 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : KH Harun Al Rosyid

Deskripsi data : Ide mendirikan SMK Al Hikmah Karangmojo bermula dari surat edaran yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul No. 421/1675 tertanggal 30 Agustus 2004., tentang ijin operasional isntansi pendidikan formal kejuruan di kampus pondok pesantren Al Hikmah Karangmojo Gunungkidul. Berdasarkan surat ijin operasional tersebut, SMK Al Hikmah Karangmojo resmi berdiri tahun 2004 dengan program kejuruan Kriya Kayu. Untuk kemudian pada tahun 2006, program Kejuruan Tata Busana di buka dan mendapat respon yang sangat luar biasa dari masyarakat. Karena di samping peserta didik tidak dipungut biaya administrasi, peserta didik juga disediakan asrama dan diwajibkan mengikuti pembelajaran kepondokan. Sehingga orang tua peserta didik menjadi sangat terbantu dari segi pembiayaan dan tidak kuatir putra-putrinya terpengaruh deviasi global. Saat ini santri SMK Al Hikmah mencapai 190 orang. Melihat kepercayaan masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya, SMK Al Hikmah Karangmojo, untuk saat sekarang masih dalam verifikasi. Direncantrian pada tahun ajaran berikutnya, akan membuka beberapa program kejuruan lagi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dapat dideskripsikan, secara geografis letak SMK Al Hikmah Karangmojo sangat mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar. Letaknya yang berada di kawasan pedusunan dengan udara yang masih segar dan tidak bising, membuat iklim pembelajaran menjadi sangat kondusif. Keberadaan SMK Al Hikmah Karangmojo di dusun Sumberejo, RT 01 RW 09 desa Karangmojo, kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, propinsi DIY yang menyatu dengan Pondok Pesantren Al Hikmah ini memiliki area seluas 6900 m² dengan rincian, 3000 m² untuk ruang kelas dan 3900 m² tanah kosong yang direncantrian untuk ruang praktek .

Dengan melihat animo masyarakat terhadap pendidikan gratis di Gunungkidul dan melihat peluang yang tersedia, maka SMK Al Hikmah Karangmojo membuka program kejuruan sebagai berikut : kejuruan Kriya Kayu di buka pada tahun 2004/2005. Kejuruan Tata Busana dibuka pada tahun 2006/2007, kejuruan Teknologi Informatika Multi Media dibuka tahun 2008/2009, Kejuruan Mesin Otomotif dalam verifikasi (dalam proses), kejuruan Pertanian Agro Bisnis dalam verifikasi (dalam proses).

Santri terkadang tidak mengikuti beberapa kegiatan yang ada, rasa bosan dan jenuh yang menyebabkan santri kurang bisa mengatur waktu, kondisi emosi yang tidak stabil dan dorongan nafsu yang membuat santri menjadi bosan karena terlalu banyak peraturan sehingga sering santri melanggar aturan. Ketidapatuhan santri terhadap aturan karena tidak cocok dengan kemaunnya, seperti saat santri mengingunkan HP peraturan tidak memperbolehkan, dan masih banyak kejenuhan santri akibat peraturan yang tidak sesuai dengan pribadinya, sementara orangtua mewajibkan santri harus di pesantren.

Islman sebagai agama yang sempurna dan menyeluruh telah mengatur bagaimana adab-adab serta batasan-batasan dalam pergaulan. Pergaulan sangat mempengaruhi kehidupan santri. Dampak buruk akan menimpa santri akibat bergaul dengan teman-teman yang jelek, sebaliknya manfaat yang besar akan didapatkan dengan bergaul dengan orang-orang yang baik. Banyak santri yang tidak

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alasan jenuh, akan tetapi saat bersama teman-temannya yang hanya duduk-duduk dengan asyiknya sampai menghabiskan waktu separuh malan atau hari hanya sekedar bincang-bincang tidak ada arahnya. Namun juga tidak sedikit santri yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan santri yang rajin. Sebagai contoh saat ada santri dalam satu kamar ada yang jenuh, kemudian santri lainnya rajin, maka santri yang jenuh tersebut akan mengikuti aktivitas di pesantren dengan baik.

Santri itu unik mas, uniknya kan bermacam macam, ada yang nakal, baik juga. Santri itu layaknya seperti santri remaja yang sedang mengalami perkembangan. Mereka itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan di dalam pondok itu banyak sekali peraturan, terutama larangannya. Jadi masa remaja adalah masa memberontak. Kalau santri dikekang pasti berontak. Itu hal yang sama yang di lakukan oleh santri. Akan tetapi faktor yang paling banyak santri melakukan pelanggaran itu karena faktor kejenuhan, sehingga ingin melakukan aktivitas baru, akan tetapi jika telah dihukum maka rata-rata santri akan kembali menjadi santri yang sungguh-sungguh

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 30 Februari 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : Drs. H. Suminto.

Deskripsi data : PP Al-Hikmah tergolong pondok modern, artinya kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang mempelajari pendidikan umum dan pendidikan agama. Justru di pondok ini pendidikan umum lebih ditekankan dengan jalan belajar di SMP, SMA, MA Al-Hikmah. Kepadatan aktivitas santri mulai fokus dimulai pukul 15.00 sampai pukul 21.00. Semua kurikulum yang diterapkan juga mengarah pada ilmu kemasyarakatan, ada internet, santri diperbolehkan melihat televisi, dan tiap hari Jum`at dan Ahad ada acara bakti sosial dan hiburan santri yang telah disusun sedemikian rupa agar santri dapat mengurangi kejenuhannya.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 1 Maret 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : Pamungkas

Deskripsi data : Dampak yang selama ini dirasakan adalah santri tidak konsisten dengan omongannya. Saat seorang santri yang diperlakukan oleh peraturan agar tidak keluar dari lingkungan pesantren, cenderung akan lebih sering tidak konsisten terhadap apa yang ia bicarakan sebelumnya dengan teman-temannya, saat di luar pesantren sang santri mengatakan sudah diizinkan oleh pengasuh sedangkan saat dipesantren sang santri mengatakan tidak pernah pengasuh mengizinkan keluar lingkungan pesantren. Sang santri juga bisa saja lebih sering ingkar janji, karena menurut saya ingkar janji sudah pasti dilakukan agar bisa keluar dari lingkungan pesantren.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 3 Maret 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : Hanung Hisbullah Hamda

Deskripsi data : ketika ditanya dari mana yayasan bisa membiayai pesantren, pesantren termasuk juga santri dan santrinya, dengan diplomatis Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah, KH. Harun Al Rosyid menjelaskan bahwa pondok pesantren Al Hikmah banyak mendapatkan pertolongan dari Allah. Batuan Allah yang dimaksud adalah pemberian sisa zakat fitrah dari masjid-masjid di Yogyakarta. Pada setiap lebaran ada ser 150 masjid dari 361 masjid yang ikut menyumbang. Jadi setiap ramadhan Pimpinan Pondok pesantren Al Hikmah mengirimkan proposal ke seluruh masjid yang ada di Yogyakarta. Setiap ada zakat tersebut dimohonkan agar dapat disalurkan ke Pesanteran Al Hikmah. Dari bantuan 150 masjid tersebut biasanya bisa terkumpul beras sebanyak 9 sampai 11 ton yang akan digunakan sebagai makanan pokok santri selama 1 tahun. Mengingat jumlah santri yang semakin bertambah maka kadang beras sebanyak itu hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan 8 sampai 10 bulan. Tentunya kekurangan itu dicarikan dari donator-donatur dan relasi lainnya, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Dana operasional pondok, MA, SMK, dan SMP Al Hikmah juga didapat dari bantuan Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Depag, serta usaha komersial yang belum seberapa hasilnya.

Bagaimana dengan honor ustadz dan guru? Pihak yayasan hanya menggaji guru-guru yang belum memiliki pekerjaan pokok. Mayoritas ustadz dan guru yang sudah memiliki pekerjaan pokok rela tidak dibayar. Tentunya dengan kondisi seperti ini pihak Pondok Pesantren Al Hikmah sangat mengharapkan bantuan dan dukungan dari semua pihak, terlebih lagi dari pemerintah mengingat apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Hikmah ini sejalan dengan tujuan pemerintah yang telah mencanangkan wajib pendidikan dasar 9 tahun. Jika pemerintah belum mampu mewujudkan pendidikan gratis bagi seluruh warganya, maka institusi-institusi pendidikan gratis seperti Pondok Pesantren Al Hikmah layak diperhatikan.

Pondok pesantren Al-Hikmah ini memiliki Visi dan Misi. Adapun Visi pondok pesantren ini Sebagai Madrasah Amanat, Berprestasi dan Religius, Misi mengembangkan keteladanan dan melaksantrian pembelajaran Islmani. Adapun fasilitas yang ada di pondok pesantren tersebut : Ruang Kelas Permanen, Asrama putra/putri, Ruang asrama (Pa/Pi), Makan 2 kali sehari (pagi dan sore), Audio Visual tiap kelas, Perpustakaan, Koperasi pesantren, Masjid, Lapangan olah raga, Kantin, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA dan ruang kesehatan pesantren. Namun ruangan kesehatan pesantren (UKS) ini sudah tidak berfungsi lagi sudah dialokasikan menjadi gudang. Untuk santri yang sedang sakit biasanya hanya berada dalam asrama. Tidak ada fasilitas lain yang dapat dimanfaatkan untuk fasilitas kesehatan, kalau santri sudah merasa sakitnya sudah berat, baru di bawa kepuskesmas terdekat. Di pondok pesantren Al-Hikmah belum ada poster tentang berperilaku hidup sehat sehingga kemungkinan pengetahuan santri akan relatif rendah dari yang seharusnya.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 3 Maret 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : Hery Suwaseno

Diskripsi Data : tidak bisa dipungkiri juga, bahwa peraturan akan keterbatasan santri bergaul di dunia luar membuat santri akan jenuh dan akhirnya melanggar peraturan. Sebenarnya, wajar saja jika pengasuh berharap santri dapat menghindari dunia luar yang penuh dengan resiko negatif, akan tetapi perlu tahu bahwa memaksakan kehendak bukanlah jalan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah santri. Ada dampak yang bisa menjadi sangat fatal bagi santri, yaitu dapat menghambat pertumbuhannya, juga dapat menimbulkan kemarahan yang berlebihan karena santri merasa tidak memiliki kebebasan untuk memilih atau melakukan keinginannya sendiri. Padahal, pada dasarnya, setiap santri memiliki jiwa yang bebas dan ingin bebas. Santri juga dapat berkembang dengan baik karena mereka memiliki kebebasan untuk bereksplorasi, berpendapat, juga merasa bahagia. Proses ini harus mereka lalui dalam kehidupan mereka, agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka, juga mengasah kecerdasan mereka dalam masa tumbuh kembang, sehingga di pesantren ini semua santri dapat melakukan aktivitas 2 kali dalam satu minggu untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat luas.

Jauh dari orangtua memang sangat menyakitkan, akan tetapi jika pandai mensiasati kepada santri akan mengurangi kejenuhan belajar akibat ingin bertemu dengan orangtua. PP Al-Hikmah menerapkan sistem pariwisata religi yang diadakan tiap 2 bulan sekali, walaupun hanya menemani donatur di wilayah tertentu akan mengurangi rasa kangen dengan orangtua. Walaupun demikian tetap saja ada santri yang tidak mengikutinya dan memilih untuk tetap pulang walaupun sudah berjanji tidak akan pulang dalam jangka waktu tertentu. Biasanya santri tersebut masih muda atau baru masuk, sehingga pengurus memperbolehkan pulang atau dikunjungi orangtua selama satu bulan sekali.

Kalau di PP ini tentang kedekatan ruang kelas termasuk tertata dengan baik, karena sudah memiliki gedung permanen dari SD, SMP sampai SMA/SMK, akan tetapi sistem aturan pesantren yang terlalu mengikat dan kurang mengikut sertakan santri dalam penentuannya akan dapat menimbulkan kejenuhan belajar karena akan sering dilanggar santri. Misalnya santri tidak boleh minta izin keluar kelas saat ustadz sedang menerangkan pelajaran atau sedang ujian. Aturan ini dapat saja dilanggar santri karena adanya kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditunda, seperti terdesak buang air atau sakit perut dsb. Jika situasi gaduh yang saya akui apalagi jika ustadz tidak peduli dengan keadaan serta metode yang kurang tepat pastinya akan membuat santri menjadi jenuh mendengar keterangan ustadz yang kurang jelas

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 28 Februari 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hadid
Sumber data : KH Yusuf Ismail

Deskripsi data : lokasi Pondok Pesantren Al-Hadid sendiri berada di pinggir jalan Karangmojo-Ponjong km 3 di sebelah utara jalan terdapat sebuah Gang yang di sebut dengan Gang Kuburan. Gang Kuburan inilah yang menjadi akses jalan masuk ke Pondok Pesantren. Batas-batas wilayah Pondok Pesantren Al-Hadid adalah sebagai berikut: sebelah selatan berbatasan langsung dengan kompleks pemakaman Gantung Sirah, sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kali Pocong, sebelah Barat berbatasan langsung dengan ladang warga Rt 01, sebelah Timur berbatasan langsung dengan kebun milik warga Rt 03. Meskipun dusun relatif dekat dengan pusat ibu kota Karangmojo, tetapi dusun tersebut masih terdapat banyak lahan pertanian berupa ladang (tegalan) yang sangat luas. Kondisi masyarakatnya mayoritas telah mengenyam pendidikan dan bernama pencaharian sebagai pegawai, baik pegawai negeri maupun swasta.

Adapun agama yang dianut oleh sebagian besar penduduknya adalah agama Islam. Dari fakta tersebut maka dampak yang didapat Pondok Pesantren Al-Hadid adalah dapat terciptanya ketenangan yang turut membantu kestabilan suasana sebuah Pondok Pesantren. Di samping itu, Pondok Pesantren Al-Hadid juga dikelilingi instansi pendidikan baik negeri maupun swasta yaitu; SMA Muhammadiyah Karangmojo, SMK Pembangunan Karangmojo, SMAN Karangmojo 1 Karangmojo, SMP baik negeri maupun swasta dan Pesantren Dasar dan MI.

Keberadaan berbagai instansi pendidikan ini secara psikologis memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Pondok Pesantren Al-Hadid. Pondok Pesantren Al-Hadid berdiri pada tanggal 01 juni 2007, di Kecamatan Karangmojo kabupaten Gunung Kidul. Nama Pondok Pesantren ini diambil dari sebuah nama surat di dalam Al Qur'an yaitu surat ke 57 yang berarti besi dengan filosofi agar semangat berdakwah setiap yang ada di Pondok Pesantren Al-Hadid ini kuat seperti besi yang tidak mudah dipatahkan.

Gunungkidul menjadi pilihan pendiri Pondok Pesantren ini karena daerah ini terkenal dengan daerah yang minus, banyak umat Islam rendah kualitas keimanan dan keIslmanannya. Selain itu daerah ini juga banyak sekali santri-santri yang putus pesantren karena tidak memiliki bekal agama yang baik sehingga banyak dari mereka yang kurang memiliki masa depan yang kurang baik. Hal lainnya yang menyebabkan pendiri Pondok Pesantren ini mendirikan di Gunungkidul adalah karena maraknya kasus pemurtadan yang dilakukan missionaris Kristen kepada umat Islam. Dari fakta tersebut maka Pondok Pesantren Al-Hadid didirikan tentunya juga dengan visi misinya. Pondok Pesantren Al-Hadid didirikan dengan memilih lokasi di Kecamatan yang paling strategis bernama Kecamatan Karangmojo yang memiliki potensi ekonomi dan juga sumber air yang memadai untuk kebutuhan semua santri dan pengurus. Pondok Pesantren Al-Hadid adalah Pondok Pesantren Nasional yang tidak memiliki aviliasi dengan kelompok Islam atau organisasi masa Islam mana pun, apalagi partai politik. Dengan harapan Pondok Pesantren Al-Hadid dapat diterima oleh semua elemen lapisan masyarakat mana pun dan khususnya Pondok Pesantren Al-Hadid adalah pada dakwah terutama konsep Dakwah kepada non muslim.

Di Pesantren ini sistem yang mewajibkan santrinya untuk tinggal selama masa pembelajaran., waktu pulang ke rumah pun berbeda-beda sesuai dengan kebijakan pondok pesantren. Jauh dari rumah membuat beberapa santri merasa tidak betah. Kegiatan yang padat pun juga terkadang ikut andil dalam kejenuhan santri. Walaupun pengurus pondok pesantren telah membuat berbagai acara-acara yang menarik, namun titik jenuh tu pasti ada. Inilah beberapa faktor yang membuat santri merassa jenuh dengan kehidupan di pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki sistem yang mewajibkan santrinya untuk tinggal selama masa pembelajaran. Waktu pulang ke rumah pun berbeda-beda sesuai dengan kebijakan pondok pesantren. Peraturan yang tidak pada semestinya, seperti tidak boleh membawa HP, menonton televisi, tidak diperkenankan menggunakan internet, dan masih banyak denda dan hukuman jika melanggarnya membuat beberapa santri merasa tidak betah. Kegiatan yang padat pun serta berbagai macam hukuman jika tidak mengikutinya juga terkadang ikut andil dalam kejenuhan santri. Walaupun pengurus pondok pesantren telah membuat berbagai acara-acara yang menarik berbasis agama, namun titik jenuh tu pasti ada, inilah beberapa faktor yang membuat santri merassa jenuh dengan kehidupan di pondok pesantren.

Kadang santri menerima ajakan dari teman santri memilih untuk tidak mengikuti atau menolak ajakan teman. Santri lebih memilih untuk menunggu jadwal keluar kompleks daripada melanggar aturan dan mendapat hukuman. Hukuman berat yang akan diterima menjadi alasan santri mengurungkan niat, sehingga santri lebih memilih untuk mencari hiburan di dalam pondok bersama teman lain atau menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan. Namun tidak sedikit santri yang memilih untuk mengikuti ajakan teman menyelip keluar kompleks. Lingkungan pondok pesantren yang membuat santri jenuh dan bosan menjadi alasan bagi santri memutuskan untuk menyelip keluar pondok bersama teman.

Ustadz yang tidak mampu bervariasi metode mengajarnya akan dapat menjadikan santri bosan belajar dan kurang perhatiannya terhadap pelajaran dan kelas akan menjadi ribut. Begitu juga halnya dengan ustadz yang kurang pandai mempertimbangkan tugas-tugas yang diberikan kepada santri. Kalau ustadz terlalu berat memberi tugas dan tidak sesuai dengan kemampuan santri, santri akan mengeluh dan mungkin juga tidak mengerjakannya karena tidak mampu melakukannya

Catatan Lapangan 13
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 23 Februari 2016
Jam : 15.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hadid
Sumber data : Abdul Haris

Deskripsi data : Hampir semua pondok pesantren memiliki asumsi yang sama bahwa kurikulum yang diberikan ada santri akan menciptakan kemajuan dan mendongkrak citra dan kualitas pendidikan agama, maka di beberapa pondok pesantren merumuskan kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa dengan asumsi bahwa kurikulum seperti itu akan mendukung keberhasilan mutu sumber daya manusia yang baik di bidang agama. Tetapi alih-alih baik, kurikulum yang sarat akan beban ini kemudian berimplikasi negatif kepada beban belajar santri yang dituntut untuk paham akan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama.

Fasilitas-fasilitas yang kurang memadai sangat berpengaruh terhadap belajar santri, karena jika ingin mengerjakan tugas-tugas membutuhkan fasilitas yang cukup seperti perpustakaan, internet dan lain-lain, jika tidak ada maka merasakan kesulitan untuk mengerjakan tugas tersebut. Fasilitas-fasilitas yang kurang memadai juga menjadi salah satu santri merasa jenuh karena fasilitas itu, sedikit banyaknya sangat diperlukan oleh santri.

Di antara faktor komunikasi ini yang mempengaruhi disiplin kelas adalah kejelasan pengucapan kata-kata, kecepatan berbicara, nada suara dan ketepatan penggunaan bahasa dengan latar belakang santri. Pernah mendengar ustadz mengajar yang tidak jelas pengucapan kata-katanya karena disebabkan bunyi vokal yang diucapkan tidak tepat. Pengucapan kata yang kurang jelas susah ditangkap santri maksudnya, sehingga mereka akan saling bertanya satu sama lain yang akan membuat suasana kelas terganggu atau ribut.

Catatan Lapangan 14
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 26 Februari 2016
Jam : 15.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hadid
Sumber data : Nasrullah

Deskripsi data: beberapa kasus yang terjadi di PP Al-Hadid, saat ada konseling santri sebagian besar santri menangis karena ada rasa kangen dengan situasi rumah, apalagi situasi saat libur bersama yang bisa berkumpul dengan saudara-saudaranya. Peraturan di pesantren tidak diperbolehkan santri pulang ke rumah selama 3 bulan karena memiliki tujuan memupuk kemandirian santri. Oleh karena itulah kadang ada kasus santri tidak mau mengikuti pembelajaran di pesantren gara-gara ada permintaan pulang ingin berkumpul dengan orangtuannya

Catatan Lapangan 15
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 25 Februari 2016
Jam : 15.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hadid
Sumber data : Ahmad Murofik

Deskripsi data : Kurang pergaulan (kuper), itulah kata yang paling tepat bagi santri yang kurang diperkenalkan dunia luar, santri akan merasa kurang pergaulan karena kurang mengetahui dunia luar. Saat ini bergaul memang tidak harus keluar dari pesantren mengingat saat ini berada di era digital, artinya semua bisa dilakukan mulai dari sosial media hingga games yang ada di internet, semua itu memang bisa dijadikan alat untuk bergaul, tapi bergaul di dunia nyata lebih asyik dari pada hanya sekedar bergaul dengan teman yang ada di dunia maya, apalagi jika peraturan tidak membolehkan ada TV atau internet akan semakin parah lagi.

Masalah sikap kurang sopan dari ustadz juga akan dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Ustadz sebagai orang panutan bagi santri nya perlu mempunyai sopan santun terhadap orang lain termasuk pada santrinya. Prilaku ustadz akan ditiru dan digugu oleh santrinya. Oleh sebab itu apabila ustadz kelihatan oleh santri kurang sopan, misalnya : ustadz duduk di depan kelas dengan kaki ke atas meja atau berdiri di depan kelas dengan sebelah kaki naik atas kursi atau prilaku lainnya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. santri akan cepat bereaksi menunjukkan rasa tidak senang atau memprotes prilaku ustadz tersebut sehingga kelas akan ribut yang akibatnya menimbulkan kejenuhan belajar.

Ya diakui lingkungan pesantren yang dapat menimbulkan gangguan antara lain adalah batas kelas yang kurang kedap suara karena dalam satu komplek, aktiitas santri lain yang sedang belajar seni hadroh, tahfiz Al-Qaur`an, MTQ, olahraga, yang dekat dengan kelas santri membuat pembelajaran kurang fokus karena secara tidak langsung pikiran santri terpecah dengan suara-suara kegatan di atas.. Batas ruangan kelas pembelajaran yang kurang baik yang memungkinkan kedengarannya suara ustadz dikelas yang bersebelahan akan sangat mengganggu konsentrasi santri belajar dan menyebabkan santri ribut karena tidak tahu suara mana yang akan didengarnya dan kelas menjadi kurang tertib

Catatan Lapangan 16
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 30 Februari 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : Heri Suwasono

Deskripsi data : Tidak bisa dipungkiri juga, bahwa peraturan akan keterbatasan santri bergaul di dunia luar membuat santri akan jenuh dan akhirnya melanggar peraturan. Sebenarnya, wajar saja jika pengasuh berharap santri dapat menghindari dunia luar yang penuh dengan resiko negatif, akan tetapi perlu tahu bahwa memaksakan kehendak bukanlah jalan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah santri. Ada dampak yang bisa menjadi sangat fatal bagi santri, yaitu dapat menghambat pertumbuhannya, juga dapat menimbulkan kemarahan yang berlebihan karena santri merasa tidak memiliki kebebasan untuk memilih atau melakukan keinginannya sendiri. Padahal, pada dasarnya, setiap santri memiliki jiwa yang bebas dan ingin bebas. Santri juga dapat berkembang dengan baik karena mereka memiliki kebebasan untuk bereksplorasi, berpendapat, juga merasa bahagia. Proses ini harus mereka lalui dalam kehidupan mereka, agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka, juga mengasah kecerdasan mereka dalam masa tumbuh kembang, sehingga di pesantren ini semua santri dapat melakukan aktivitas 2 kali dalam satu minggu untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat luas.

Catatan Lapangan 17
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 30 Februari 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hadid
Sumber data : Waris Fahrudin

Deskripsi data : Sebagai pengasuh kadang juga bisa merasakan kejenuhan santri saat berada di lingkungan pesantren, akan tetapi karena itu sudah peraturan ya kadang bersikap memaksakan kehendak kepada santri untuk mewujudkan peraturan tersebut agar di taati bersama. Bahkan meski itu untuk tujuan mengembangkan kemampuan dan mewujudkan kehidupan yang baik dan menanamkan disiplin tetap saja akan berpengaruh pada masa depan santri itu sendiri.

Penyusunan kurikulum di ponpes jangan satu aspek saja. Tragis memang menjadi santri jaman sekarang dengan jam belajar yang cukup panjang, masih dibebani dengan tugas2 yang banyak. Santri harus bangun pagi dan istirahat malam, sesampainya di kamar membuat PR hingga mata terkantuk-kantuk. Walaupun hari Jum`at libur atau minggu tetap saja santri mengalami kelelahan sehingga dibutuhkan kepadatan aktivitas akan tetapi secara terselubung telah melaksantrian materi dalam kurikulum yang mengacu pada beberapa kemampuan (afektif, kognitif dan psikomotor) sehingga kejenuhan dapat teratasi.

Jika masuk pada titik jenuh, kebanyakan santri putra melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, karena mereka itu kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok yang belajar hampir 24 jam. Di mana kalau di lingkungan pondok itu harus bisa bangun lebih awal, tidurnya malam kegiatan pondok juga banyak. Oleh sebab itu santri yang belum bisa beradaptasi dengan keadaan di pondok, otomatis akan mengalami titik jenuh dan kesulitan dalam menjalani kegiatan yang ada di dalam pondok. Makanya banyak santri yang telat untuk melakukan kegiatan, seperti terlambat sholat berjamaah, ngaji rutin malam. Sholat malam dsb.

Sikap ustadz yang terlalu mementingkan mata pelajaran daripada santri sendiri juga dapat merupakan penyebab kejenuhan belajar. Pernah melihat seorang ustadz yang terlalu terfokus pada kegiatan instruksional yang dilakukannya dan tidak memperhatikan situasi dan kondisi santri. Apakah santri memperhatikan penjelasan yang diberikannya, atau apakah mereka dapat memahami atau tidak, tidak dipedulikan ustadz yang penting tugasnya mengajar selesai. Santri yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mendengarkan ustadz tersebut mengajar sedangkan santri yang mempunyai motivasi belajar yang kurang akan berperilaku semau mereka karena tidak diperhatikan ustadz. Berbagai perilaku santri kalau ustadz tidak memperhatikannya akibatnya ada santri yang bercerita sesama temannya, ada yang bermain-main sambil duduk, ada yang bergelut dengan temanya yang semuanya itu menunjukkan kejenuhan belajar. Ustadz hanya terfokus pada pengajaran dan mengabaikan santri maka pengajaran kurang efektif

Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 26 Februari 2016
Jam : 17.30 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hadid
Sumber data : Santri Al-Hadid

Deskripsi data : santri-santri di sini banyak juga yang suka puasa sunah terutama hari Senin dan Kamis. Pelajaran Tahfiz memperoleh porsi paling besar, dibanding pelajaran umum lainnya. Dalam sehari, pelajaran tahfiz diberikan sampai tiga kali, yakni selepas subuh, ashar dan isya. Santri yang hafalannya belum lancar, diulang-ulang sampai hafal. Meski ini adalah pondok pesantren tergolong modern, tetapi aturan yang dijalankan tidak kenal kompromi. Setiap Ahad, santri santri mendapat giliran piket membersihkan kamar. Jika terjadi kehilangan barang berharga, seluruh santri akan dikumpulkan di masjid dan setiap lemari disisir.

Bagaimana bisa jenuh, la saya ini kalo jenuh pernah melakukan kesalahan, saya sih lebih takut sebenarnya kalau saya melakukan pelanggaran. Soalnya nanti saya dihukum, saat saya jenuh saya pernah sekali melakukan pelanggaran tidak mengikuti sholat jamaah. Itu saja sudah membuat saya takut dan jera. Tapi alasan saya melanggar itu bukan karena jenuh ibadah melainkan ketidaksengajaan saja. Hanya kelupaan, capek akibatnya tidur pulas. Sampai saat ini saya sudah jera gak mau langgar langgar lagi, jika mau jenuh cepat-cepat melakukan aktivitas baru.

Sikap saya ya...pura-pura mengikuti pelajarannya, karena jika tidak mengikuti pasti dihukum. Secara jujur saya kurang senang dengan metode pembelajarannya, sebagai contoh ada ustadz bila mengajar selalu mengancam akan di gitulah, dilaporkan ke penguruslah dan lain-lain, sehingga terkesan santri yang mengikutinya kaya diintimidasi, apa lagi dari ustadz yang juga dapat menimbulkan kejenuhan belajar, seperti suka terlambat, jika santri yang terlambat dimarahi habis-habisan. Menurut saya keadaan ini yang menimbulkan kejenuhan belajar karena ustadznya kurang disukai akibat perilaku yang kurang menghargai santrinya.

Tempat yang sempit dan tidak mencukupi untuk santri yang sedang melakukan pembelajaran secara klasikal sedikit banyak akan mengganggu konsentrasi santri itu sendiri. Suasana yang panas dan tidak nyaman memberikan dampak kegaduhan dan santri terlalu banyak bergerak untuk melakukan gerakan kipas-kipas dengan menggunakan buku atau alat yang ada disekitarnya. Belum lagi jika usntadznya dalam menerapkan metode pembelajaran kurang menarik, semakin menambah kejenuhan santri untuk tidak belajar.

Catatan Lapangan 19
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 27 Februari 2016
Jam : 14.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren An-Nuur.
Sumber data : Santri An-Nuur

Deskripsi data: dengan aturan yang serius ini, beberapa santri ada yang memilih kembali kepada orang tuanya, tetapi banyak santri yang menikmati kehidupan ala pondok pesantren yang serba teratur. Ahamdullilah, santri-santri di sini banyak yang nurut, walau masuk ke pondok pesantren ini atas dorongan orang tua. Supaya tidak jenuh, di sini para santri diberikan kebebasan memilih pelajaran ekstrakurikuler. Mulai dari bulu tangkis, design grafis, kaligrafi, sampai tekwondo. Kegiatan ekstrakurikuler ini, dilakukan setiap hari Ahad sampai waktu zuhur. Kamis dan Sabtu merupakan jadwal, di mana para santri diperkenankan menggunakan telepon asrama untuk melepas rindu pada orang tua. Untuk pelajaran fiqih, biasanya diberikan setiap Senin dan Kamis, sembari menunggu waktu berbuka puasa. Pada kesempatan itu, santri santri kerap diingatkan agar fokus belajar dan tidak membiarkan perasaan terhanyut pada lawan jenis(pacaran)

Kita sebagai makhluk itu gak ada yang sempurna, kejenuhan pasti ada apalagi kita itu merupakan santri pondok yang selalu melakukan aktivitas itu-itu saja, kita juga tetap sadar bahwa kita itu hanya manusia biasa, selalu punya kejenuhan. Gak boleh kita bilang kalau kita itu orang yang sempurna yang selalu memiliki semangat tinggi. Tidak ada orang seperti itu. Hal wajar jika saya ataupun santri lainnya saat jenuh, melakukan pelanggaran yang ada di dalam Pondok. Akan tetapi kita harus tahu apa kesalahan yang kita lakukan ini, dan berusaha memperbaiki kesalahan kita dan tidak akan melakukan kembali apa yang kita lakukan.

Kelas yang sirkulasi udaranya tidak lancar akan dapat menjadikan udara dalam kelas terasa panas, apalagi di waktu siang menjelang sore hari sekitar jam 15.00, santri akan merasa gelisah dan tidak konsentrasi saat menerima pembelajaran. santri butuh udara segar dan untuk memenuhi kebutuhan itu sebagian besar sering keluar dan hal itu akan mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan kejenuhan.

Catatan Lapangan 20
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 4 Maret 2016
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hikmah
Sumber data : Santri Al-Hikmah

Deskripsi data : seperti sekarang ini di dalam pondok pesantren sudah dibuat berbagai macam peraturan yang sangat ketat di mana para santri dilarang membawa berbagai macam alat komunikasi seperti HP, Laptop, dan lain-lainnya, karena larangan-larangan membawa berbagai macam alat komunikasi dianggap baik untuk menetralkan dampak yang disebabkan oleh arus globalisasi. Pondok Pesantren yang memberikan ilmu tentang agama Islam lebih dalam dan berbagai macam pengetahuan tentang agama Islam berusaha memberikan bekal yang positif terhadap para santrinya” walaupun demikian pada hari Ahad santri diperbolehkan menggunakan alat komunikasi secara individu. Di luar hari Ahad tersebut harus seizin pengurus

Kalau menurut saya, memang kita berbeda dengan remaja pada umumnya. Kita lebih dalam mendapatkan didikan dan ilmu tentang agama Islam, daripada remaja lainnya. Akan tetapi kita tetap saja manusia biasa tidak bisa menjadi sempurna, tetap memiliki kejenuhan. Saya pernah melanggar pondok dengan membawa Hp tanpa seizin pihak pondok, saya melakukan itu karena terpaksa. Peraturan pondok yang sangat ketat membuat saya melakukan pelanggaran ini karena terdesak dengan tugas, ya akhirnya ketahuan dan saya dihukum, sejak itu rasa jenuh segera berubah menjadi ketakutan

Kalau di PP Al-Hikmah kasus kejenuhan yang berhubungan dengan lingkungan adalah sering terjadi perubahan-perubahan seperti perubahan peraturan pesantren tata tertibnya, yang sulit diterima oleh sebagian santri yang sudah terbiasa dengan keadaan yang lama. Mereka sulit menyesuaikan diri dengan perubahan baru tersebut sehingga akan mempengaruhi kejenuhan belajarnya. Misalnya santri sering melanggar aturan yang baru tersebut karena sudah terbiasa dengan aturan yang lama dan mungkin juga lupa bahwa ada peraturan baru. Perubahan lain yang terjadi di pesantren ini yang menuntut penyesuaian baru bagi santri adalah perubahan ustadz mengajar. Santri sudah serasi dengan ustadz yang lama dan perlu menyesuaikan diri lagi dengan ustadz yang baru sehingga akan menimbulkan berbagai kesulitan bagi santri yang tidak mampu menyesuaikan diri.

LAMPIRAN VII

1. Nilai perhitungan Kejenuhan santri di Pondok Pesantren An-Nuur

No	Butir Soal Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	44
2.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	49
3.	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	41
4.	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	54
5.	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	2	42
6.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43
7.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	2	44
8.	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
9.	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	1	44
10.	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	55
11.	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	47
12.	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	2	42
13.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	33
14.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	2	44
15.	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	47
16.	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	2	32
17.	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
18.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	49
19.	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	41
20.	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	47
21.	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	44
22.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	49
23.	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	41
24.	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	37
25.	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	44
26.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	49
27.	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	26
28.	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	37
29.	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	2	42
30.	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	34
31.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	49
32.	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	41
33.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	49
34.	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	1	2	231
35.	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	47
36.	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	44
37.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	39
38.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	2	34
39.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	49
40.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	38
41.	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	1	2	42
Jumlah																				1847	

2. Nilai perhitungan Kejenuhan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

No	Butir Soal Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	48
2.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	58
3.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	44
4.	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	37
5.	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	44
6.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43
7.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	37
8.	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	48
9.	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	42
10.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	48
11.	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	35
12.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	48
13.	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	1	2	39
14.	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	49
15.	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	56
16.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42
17.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	46
18.	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	44
19.	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	47
20.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	51
21.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	38
22.	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	27
23.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	44
24.	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	37
25.	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	44
26.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43
27.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	47
28.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	38
29.	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	45
30.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	58
31.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	48
32.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	48
33.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	44
34.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	38
35.	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	55
36.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	48
37.	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	1	2	39
38.	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	28
39.	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	36
40.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42

No	Butir Soal Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
41.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	48
42.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
43.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	44
44.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42
45.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	56
46.	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	44
47.	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	47
48.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	51
49.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	48
50.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	38
51.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	24
52.	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	47
53.	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	54
54.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42
55.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	46
56.	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	44
57.	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	57
58.	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	44
59.	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	47
60.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	51
61.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	28
62.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	58
63.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42
64.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	36
65.	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	54
66.	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	27
67.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	51
68.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	58
69.	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	35
70.	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	48
71.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42
72.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	46
73.	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	34
74.	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	27
75.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	51
76.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	48
77.	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	1	2	39
78.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42
79.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	56
80.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	42
81.	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	26
82.	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	47
Jumlah																				5597	

3. Nilai perhitungan Kejenuhan santri di Pondok Pesantren Al-Hadid

No	Butir Soal Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	47
2.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	50
3.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	44
4.	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
5.	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	35
6.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43
7.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	49
8.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
9.	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	34
10.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	47
11.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43
12.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
13.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
14.	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	34
15.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
16.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	50
17.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	44
18.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
19.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	45
20.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	33
21.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	49
22.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
23.	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	55
24.	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	37
25.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	49
26.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
27.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
28.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	47
29.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	53
30.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	49
31.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
32.	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	34
33.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	47
34.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	50
35.	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	34
36.	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
37.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	45
38.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43

No	Butir Soal Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
39.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	47
40.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	33
41.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	49
42.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	49
43.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
44.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
45.	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	37
46.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	50
47.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	44
48.	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	48
49.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
50.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43
51.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
52.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	49
53.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
54.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
55.	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	37
56.	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	50
57.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	54
58.	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	48
59.	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
60.	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	43
Jumlah																					2808

4. Interval nilai perhitungan Kejenuhan santri di Pondok Pesantren Al-Hadid

Skor Interval	Tanda	Frekwensi
51-60		11
41-50		33
31-40		13
20 -30		3
Jumlah		60

5. Interval nilai perhitungan Kejenuhan santri di Pondok Pesantren AN-Nuur

Skor Interval	Tanda	Frekwensi
51-60		2
41-50		28
31-40		10
20 -30		1
Jumlah		41

6. Interval nilai perhitungan Kejenuhan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Skor Interval	Tanda	Frekwensi
51-60		14
41-50		50
31-40		12
20 -30		6
Jumlah		82

7. Mencari Mean (X) dan Deviasi Standar (S) dari variabel X dan variabel Y pada pondok pesantren Al-Hadid

x	f	fx	Fx ²
60	11	660	435600
50	33	1650	2722500
40	13	520	270400
30	3	90	8100
N = 60		∑ fx = 2920	∑ fx ² = 3436600

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2920}{60} = 48,666$$

$$S_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{3436600}{60} - \left(\frac{2920}{60}\right)^2}$$

$$= \sqrt{57276,666 - \left(48,666\right)^2}$$

$$= \sqrt{57276,666 - 2368,444}$$

$$= \sqrt{54908,222}$$

$$= 234,325$$

8. Mencari Mean (X) dan Deviasi Standar (S) dari variabel X dan variabel Y pada pondok pesantren AN-Nuur

x	f	fx	Fx ²
60	2	120	14400
50	28	1400	1960000
40	10	400	160000
30	1	30	900
N = 41		$\sum fx = 1950$	$\sum fx^2 = 2135300$

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1950}{41} = 40,939$$

$$S_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{2135300}{41} - \left(\frac{1950}{41}\right)^2}$$

$$= \sqrt{52080,487 - \left(47,560\right)^2}$$

$$= \sqrt{52080,487 - 2261,9536}$$

$$= \sqrt{49818,5334}$$

$$= 223,200$$

9. Mencari Mean (X) dan Deviasi Standar (S) dari variabel X dan variabel Y pada pondok pesantren Al-Hikmah

x	f	fx	Fx ²
60	14	840	705600
50	50	2500	6250000
40	12	480	230400
30	6	180	32400
N = 82		∑ fx = 4000	∑ fx ² = 7218400

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4000}{82} = 40,939$$

$$S_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{7218400}{82} - \left(\frac{4000}{82}\right)^2}$$

$$= \sqrt{88029,268 - (48,780)^2}$$

$$= \sqrt{180924 - 1676,084}$$

$$= \sqrt{86353,184}$$

$$= 293,859$$

10. Perhitungan kejenuhan belajar dari pondok pesantren Al-Hadid (X) di bandingkan dengan kejenuhan belajar dari Pondok pesantren Al-Hikmah (Y)

Menguji homogenitas varians guna menentukan rumus t-tes-nya Rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk ini berlaku hipotesis:

$$H_0 : t_1^2 = t_2^2 \text{ (varian homogen)}$$

$$H_a : t_1^2 \neq t_2^2 \text{ (varian tidak homogen)}$$

Diketahui :

$$S_x = 234,325 \quad S_y = 293,859$$

$$S_x^2 = 54908,205 \quad S_y^2 = 86353,112$$

$$F = \frac{86353,112}{54908,205}$$

$$= 1,572$$

Huru f hitung perlu dikonsultasikan dengan F tabel (tabel V) untuk diuji signifikansinya. Harga F dicari dengan dk pembilang (60-1 = 59 dalam tabel t tabel adalah 1,297) dan dk penyebut (82-1 = 81 dalam tabel t tabel adalah 1,294), dengan taraf signifikan 5%. maka F hitung lebih kecil dibanding dengan F tabel maka Ho-nya diterima dan Ha-nya ditolak dengan demikian rumus t-tes yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{293,859 - 234,325}{\sqrt{\frac{(82 - 1) 7218400 + (60 - 1) 3436600}{82 + 60 - 2} \times \frac{1}{82} + \frac{1}{60}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{59,534}{\sqrt{\frac{81 \times 7218400 + 59 \times 3436600}{82 + 60 - 2} \times \frac{1}{82} + \frac{1}{60}}} \\
&= \frac{59,534}{\sqrt{\frac{584690400 + 202759400}{140} \times 0,0141}} \\
&= \frac{59,534}{\sqrt{\frac{787449800}{140} \times 0,0141}} \\
&= \frac{59,534}{\sqrt{787449800 \times 0,0141}} \\
&= \frac{59,534}{\sqrt{11103042,18}} \\
&= \frac{59,534}{33,122} \\
&= 1,797
\end{aligned}$$

11. Perhitungan kejenuhan belajar dari pondok pesantren AN-Nuur (X) di bandingkan dengan kejenuhan belajar dari Pondok pesantren Al-Hikmah (Y)

Menguji homogenitas varians guna menentukan rumus t-tes-nya Rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk ini berlaku hipotesis:

$$H_0 : t_1^2 = t_2^2 \text{ (varian homogen)}$$

$$H_a : t_1^2 \neq t_2^2 \text{ (varian tidak homogen)}$$

Diketahui :

$$S_x = 223,200 \quad S_y = 293,859$$

$$S_x^2 = 49818,24 \quad S_y^2 = 86353,112$$

$$F = \frac{86353,112}{49818,24}$$

$$= 1,733$$

Huru f hitung perlu dikonsultasikan dengan F tabel (tabel V) untuk diuji signifikansinya. Harga F dicari dengan dk pembilang ($82-1 = 81$ dalam t tabel adalah = 1,294) dan dk penyebut ($41-1 = 40$ dalam t tabel adalah = 1,303) dengan taraf signifikan 5 maka F hitung lebih kecil dibanding dengan F tabel maka H_0 -nya diterima dan H_a -nya ditolak dengan demikian rumus t-tes yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{293,859 - 223,200}{\sqrt{\frac{(82 - 1) 7218400 + (41 - 1) 2135300}{82 + 41 - 2} \times \frac{1}{82} + \frac{1}{41}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{70,659}{\sqrt{\frac{81 \times 7218400 + 40 \times 2135300}{82 + 41 - 2} \times \frac{1}{82} + \frac{1}{41}}} \\
&= \frac{70,659}{\sqrt{\frac{584690400 + 85412000}{121} \times 0,016}} \\
&= \frac{70,659}{\sqrt{\frac{670102400}{121} \times 0,0141}} \\
&= \frac{70,659}{\sqrt{5538036,363636364 \times 0,0141}} \\
&= \frac{70,659}{\sqrt{78086,3127}} \\
&= \frac{70,659}{27,943} \\
&= \mathbf{2,529}
\end{aligned}$$

12. Perhitungan kejenuhan belajar dari pondok pesantren Al-Hadid (X) di bandingkan dengan kejenuhan belajar dari Pondok pesantren An-Nuur (Y)

Menguji homogenitas varians guna menentukan rumus t-tes-nya Rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk ini berlaku hipotesis:

$$H_0 : t_1^2 = t_2^2 \text{ (varian homogen)}$$

$$H_a : t_1^2 \neq t_2^2 \text{ (varian tidak homogen)}$$

Diketahui :

$$S_x = 234,325 \quad S_y = 223,200$$

$$S_x^2 = 54908,205625 \quad S_y^2 = 49818,24$$

$$F = \frac{54908,205625}{49818,24}$$

$$= \mathbf{1,102}$$

Huru f hitung perlu dikonsultasikan dengan F tabel (tabel V) untuk diuji signifikansinya. Harga F dicari dengan dk pembilang (60-1= 59 dalam t tabel adalah = 1,297) dan dk penyebut (41-1 = 40 dalam t tabel adalah 1,303) dengan taraf signifikan 5%. maka F hitung lebih besar dibanding dengan F tabel maka Ho-nya ditolak dan Ha-nya diterima dengan demikian rumus t-tes yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{234,325 - 223,200}{\sqrt{\frac{(60 - 1) 3436600 + (41 - 1) 2135300}{60 + 41 - 2} \times \frac{1}{60} + \frac{1}{41}}}$$

$$= \frac{11,125}{\sqrt{\frac{59 \times 3436600 + 40 \times 2135300}{60 + 41 - 2} \times \frac{1}{60} + \frac{1}{41}}}$$

$$= \frac{11,125}{\sqrt{\frac{202759400 + 85412000}{99} \times 0,019}}$$

$$= \frac{11,125}{\sqrt{\frac{288171400}{99} \times 0,019}}$$

$$= \frac{11,125}{\sqrt{2910822,222222222 \times 0,0141}}$$

$$= \frac{11,125}{\sqrt{41042,593333333333}}$$

$$= \frac{11,125}{20,258}$$

$$= \mathbf{0,549}$$